

HUBUNGAN FAKTOR SOSIAL EKONOMI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMA MUHAMMADIYAH 10 GKB GRESIK

*The Relationship Between Socioeconomic Level and The Incidence of Anemia in
Young Women at SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik*

^{1*}Dyah Faridatun Nafi'ah Hasan, ¹Amalia Rahma, ¹Eka Srirahayu Ariestiningsih
¹Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik

ABSTRACK

The purpose of this research is to analyze the level of relationship socio-economic with the incidence of anemia in SMA Muhamammadiyah 10 GKB. This research method uses a type of quantitative analytical research with a cross-sectional study design. The population of this study amounted to 224 people. The sample using the purposive sampling technique amounted to 86 people. The independent variables studied were the level of education, occupation, income, expenses, and meeting the needs of parents. While the dependent variable studied was the incidence of anemia. Taking data using a questionnaire. Data analysis used Spearman's Rho correlation test. The results of the study found a relationship between food security ($p=0.042$). There is no relationship between father's education ($p=0.785$), mother's education ($p=0.872$), father's occupation ($p=0.599$), mother's occupation ($p=0.421$), household income ($p=0.412$) with incidence anemia in adolescents at SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik. Parties hope schools can provide education about anemia, nutritional intake, and food security to adolescents and families.

Keywords: *Adolescents, Anemia, Energy Intake, Family Socioeconomic*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan tingkat sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 10 GKB. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini berjumlah 224 orang. subjek menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 86 orang. Variabel Independen yang diteliti adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, dan pemenuhan kebutuhan orang tua. Sedangkan Variabel dependen yang diteliti adalah kejadian anemia. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman's Rho*. Hasil penelitian terdapat hubungan antara ketahanan pangan ($p=0,042$). Tidak terdapat hubungan antara pendidikan ayah ($p=0,785$), pendidikan ibu ($p=0,872$), pekerjaan ayah ($p=0,599$), pekerjaan ibu ($p=0,421$), pendapatan rumah tangga ($p=0,412$) dengan kejadian anemia pada remaja di SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik. Diharapkan pihak sekolah dapat memberikan edukasi tentang anemia, asupan gizi, dan ketahanan pangan pada remaja dan keluarga.

Kata Kunci: Anemia, Asupan Energi, Remaja, Sosial Ekonomi Keluarga

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu keadaan yang mana jumlah sel darah merah dalam tubuh terlalu rendah (Miller, 2019). Sel darah merah mengandung komponen hemoglobin yang berfungsi sebagai pengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Apabila kekurangan Hb maka akan terjadi anemia, yang ditandai dengan gejala kelelahan, sesak nafas, pucat dan pusing (Hasanan, 2018).

Remaja putri lebih berisiko untuk terkena anemia dibandingkan remaja laki-laki. Remaja perempuan membutuhkan zat besi lebih tinggi dibandingkan laki-laki karena adanya risiko kehilangan zat besi saat menstruasi setiap bulan (Kalsum & Halim, 2016). Sebagian besar anemia di Indonesia disebabkan karena kekurangan zat besi (Rahayu, *et al.*, 2019).

Pada tahun 2019, berdasarkan WHO prevalensi anemia global adalah 29,9% pada wanita usia subur, yang berarti lebih dari setengah miliar wanita usia 15 – 49 tahun terkena

anemia (WHO, 2019). Sesuai data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi anemia ibu hamil usia 15-24 tahun mengalami kenaikan di tahun 2013 sekitar 37,1% naik menjadi 48,9% di tahun 2018 sebesar 84,6%. Hal ini kontras dengan standar nasional kejadian anemia \leq 20% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Jawa Timur terdapat 50-60% remaja putri mengalami anemia (Asrina, *et al.*, 2021).

Menurut Harun, *et al* (2014) indikator status sosial ekonomi yaitu Pendidikan, pekerjaan, pendapatan, tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan. Ibu yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang bagus dan luas tentang kebutuhan gizi anaknya, juga dapat memerhatikan kualitas dan kuantitas bahan makanan serta pola makan yang benar (Tayel & Ezzat, 2015). Anak – anak dan remaja dengan status sosial ekonomi yang rendah lebih rentan terhadap defisiensi zat besi karena asupan zat besi yang rendah atau kurangnya ketersediaan

makanan zat besi secara hayati, juga dapat diperburuk oleh kehilangan darah kronis akibat infeksi parasit dan malaria (Andriastuti, *et al.*, 2020).

Ketahanan pangan rumah tangga dapat diukur melalui indikator pengeluaran pangan dan non pangan, pendapatan; pengetahuan; pendidikan, pekerjaan kepala rumah tangga; pendidikan, pekerjaan ibu; dan jumlah anggota rumah tangga (Sitanaya, *et al.*, 2019). Berdasarkan hasil Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2021 menunjukkan pengeluaran per kapita per bulan Kabupaten Gresik rata-rata mencapai RP 1.386.341, yang terdiri dari pengeluaran konsumsi komoditas pangan sebesar Rp 707.931, dan sebesar Rp 678.409 untuk pengeluaran konsumsi komoditas non pangan.

Hasil studi pendahuluan di SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik, diketahui pendapatan orang tua (ayah) rata-rata Rp 500.000-Rp 999.999 sebanyak 9,09%, Rp 1.000.000-Rp 1.999.999 sebanyak 22,73%, Rp 2.000.000 – Rp 4.999.999 ada 40,91%, Rp 5.000.000-Rp 20.000.000 sebanyak 22,73%, dan tidak berpenghasilan

sebanyak 4,5% di mana UMK Gresik pada tahun 2023 sebesar Rp 4.552.050,51. Sedangkan Riwayat Pendidikan orang tua (ibu) menempuh Pendidikan SMP 9,09%, SMA 36,36%, perguruan tinggi 54,55%. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa di SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik dapat menggambarkan variasi sosial ekonomi.

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan, Penulis perlu meneliti terlebih dahulu permasalahan yang ada di lapangan tentang hubungan kejadian anemia pada remaja putri, tingkat Pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan serta asupan gizi. Oleh karena itu, penulis ingin membuktikan “Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik.”

METODE

Desain, Tempat, dan Waktu

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan

kuantitatif menggunakan desain studi *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik pada bulan Mei 2023.

Jumlah dan Cara Pengambilan Subjek

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik yang berjumlah 224 orang. Subjek pada penelitian ini berjumlah 66 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subjek yang dikenehendaki.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan jenis sumber data primer dengan pengisian kuesioner sosial ekonomi, pengeluaran pangan dan non pangan. asupan energi

menggunakan *household 24-H food recall* sedangkan kejadian anemia diukur dengan pemeriksaan Hb menggunakan hemoglobin biometer.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara *editing, coding, tabulating, entry, cleaning, dan analyzing* data secara statistik menggunakan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel dalam bentuk persentase. Analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan dependen menggunakan uji *Spearman Rho*. Data akan disajikan dalam bentuk table dan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Putri

Variabel	n	%
Variabel Independen		
Kejadian Anemia (g/dL)		
Tidak Anemia (>12,0)	23	34,85
Anemia Ringan (11,0-11,9)	3	4,55
Anemia Sedang (8,0-10,9)	38	57,58
Berat (<8,0)	2	3,03
Variabel Dependen		
Pendidikan Orang Tua		

1. Ayah

SMP/MTS Sederajat	1	1,52
SMA/SMK Sederajat	28	42,42
Diploma/Perguruan Tinggi	37	56,06

2. Ibu

SMP/MTS Sederajat	3	4,55
SMA/SMK Sederajat	30	45,45
Diploma/Perguruan Tinggi	33	50

Pekerjaan Orang Tua**1. Ayah**

Swasta	34	51,52
Wiraswasta	16	24,24
PNS	3	4,55
Wirausaha	4	6,06
Dosen/Guru	3	4,55
Petani	1	1,52
Pensiunan	2	3,03
Tidak Bekerja	3	4,55

2. Ibu

Swasta	4	6,06
Wiraswasta	5	7,58
PNS	5	7,58
Wirausaha	4	6,06
Dosen/Guru	5	7,58
IRT/Tidak Bekerja	41	62,12
Dokter/Perawat	2	3,03

Pendapatan**1. Ayah**

<Rp 4.500.000	22	33,33
>Rp 4.500.000	44	66,67

2. Ibu

<Rp 4.500.000	50	75,76
>Rp 4.500.000	16	24,24

3. Pendapatan lain

<Rp 4.500.000	63	95,45
---------------	----	-------

>Rp 4.500.000	3	4,55
4. Pendapatan Rumah Tangga		
<Rp 4.500.000	13	19,7
>Rp 4.500.000	53	80,3
Asupan Energi		
Kurang (<80%)	52	79
Cukup (80-110%)	13	20
Lebih (>110%)	1	2
Ketahanan Pangan Rumah Tangga		
Tahan Pangan ($\leq 60\%$ pengeluaran total, $> 80\%$ kecukupan energi)	26	39,39
Rentan Pangan ($> 60\%$ pengeluaran total, $> 80\%$ kecukupan energi)	0	0,00
Kurang Pangan ($\leq 60\%$ pengeluaran total, $\leq 80\%$ kecukupan energi)	39	59,09
Rawan Pangan ($> 60\%$ pengeluaran total, $\leq 80\%$ kecukupan energi)	1	1,52

Tabel 1. Menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri mengalami anemia sedang (8,0-9,0 g/dL) sebesar 57,58%. Pendidikan orang tua diketahui bahwa mayoritas pendidikan ayah yaitu Diploma/Perguruan Tinggi sebesar 56,06%. Pendidikan terakhir ibu mayoritas pada tingkat Diploma/Perguruan Tinggi sebesar 50%. Pekerjaan orang tua diketahui mayoritas pekerjaan ayah yaitu swasta sebesar 51,52%, dan pekerjaan ibu yaitu IRT sebesar 62,16%. Pendapatan rumah tangga diketahui bahwa mayoritas pendapatan ayah yaitu >Rp

4.500.000 (>UMK Gresik) sebesar 66,67%, pendapatan ibu dan pendapatan anggota keluarga lain mayoritas dibawah UMK sebesar 75,76%, namun pendapatan rumah tangga mayoritas diatas UMK sebesar 80,30%. Rata-rata total pendapatan Rp 7.252.424 dimana pendapatan tersebut diatas UMK dengan besar pendapatan rumah tangga berasal dari ayah. Mayoritas asupan energi keluarga pada kategori kurang sebesar 79%. Selain itu, mayoritas ketahanan pangan rumah tangga di kategori kurang pangan sebesar 59,09%.

Tabel 2. Rata-rata Pengeluaran Pangan dan Non Pangan

Jenis Pengeluaran	Harga	%
Pengeluaran Pangan		

Jenis Pengeluaran	Harga	%
Padi-padian (beras, jagung, sorgum, gandum, tepung-tepungan)	197.300	3,67
Umbi-umbian (singkong, kentang, ubi jalar)	52.000	0,97
Ikan, <i>Seafood</i>	196.000	3,65
Daging (Ayam, Sapi, Bebek)	181.000	3,37
Telur, Susu, dan olahannya	130.000	2,42
Sayur-sayuran (wortel, kangkung, daun bawang, dll)	142.000	2,64
Kacang-kacangan (kacang panjang, kedelai, tahu, tempe)	72.000	1,34
Buah-buahan (jeruk, alpukat, manga, dll)	130.000	2,42
Minyak dan lemak	85.000	1,58
Bahan Minuman (air galon, dus, botol)	108.000	2,01
Bumbu-bumbuan (bawang putih, merica, gula, kecap, terasi, dll)	99.000	1,84
Makanan dan Minuman jadi (<i>snack, junkfood</i> , batagor, bakso, ultra milk, teh pucuk, dll)	214.000	3,98
Tembakau/rokok dan sirih	49.000	0,91
Konsumsi lainnya	109.000	2,03
Total Pengeluaran Pangan	1.764.300	
Pengeluaran Non Pangan		
Perumahan dan fasilitas rumah tangga (PLN, PDAM, dll)	518.000	9,64
Aneka barang dan jasa (obat, spp, biaya sekolah/universitas, iuran, buku, uang saku, kursus, bioskop, penginapan, rekreasi, upah/gaji ART, dll)	1.195.000	22,25
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	405.000	7,54
Barang tahan lama (perkakas, mainan anak, perkakas rumah tangga)	720.000	13,40
Pajak dan asuransi (BPJS, asuransi kesehatan, kecelakaan, pendidikan)	515.000	9,59
Keperluan pesta dan upacara	142.000	2,64
Keperluan tambahan	112.000	2,09
Total Pengeluaran Non Pangan	3.607.000	
Pengeluaran Total	5.371.300	100,00

Tabel 2. menunjukkan bahwa total pengeluaran rumah tangga terbagi menjadi dua yaitu pengeluaran pangan dan non pangan. Total rata-rata pengeluaran pangan sebesar Rp 1.764.300/bulan. Pengeluaran pangan

paling besar di rumah tangga subjek adalah pengeluaran makanan/minuman jadi sebesar 3,98%. Total rata-rata pengeluaran non pangan sebesar Rp 3.607.000/bulan. Pengeluaran non pangan paling besar di rumah tangga

subjek pada kategori aneka varang dan jasa (obat, SPP, biaya sekolah/universitas, iuran. Buku, uang saku, kursus, bioskop, penginapan, rekreasi, upah/gaji ART, dll) 22,25%.

Tabel 3. Analisis Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik

Variabel	Kadar Hemoglobin								Total	P Value	r	
	Berat		Sedang		Ringan		Tidak Anemia					
	f	%	f	%	f	%	f	%				
Pendidikan Orang Tua												
Pendidikan Ayah												
SMP/MTS Sederajat	0	0	1	1,52	0	0,0	0	0,00	1	1,52	0,167	-
SMA/SMK Sederajat	2	3,0	1	16,6	1	1,5	14	21,21	2	42,4		
Diploma/Perguruan Tinggi	0	0,0	2	39,3	2	3,0	9	13,64	3	56,0		
Pendidikan Ibu												
SMP/MTS Sederajat	0	0,0	2	3,03	0	0,0	1	1,52	3	4,55	0,800	-
SMA/SMK Sederajat	2	3,0	1	22,7	1	1,5	12	18,18	3	45,4		
Diploma/Perguruan Tinggi	0	0,0	2	31,8	2	3,0	10	15,15	3	50,0		
Pekerjaan Orang Tua												
Pekerjaan Ayah												
Tidak Bekerja	0	0,0	3	4,55	0	0,0	0	0,00	3	4,55	0,839	0,025
Swasta	2	3,0	1	25,7	2	3,0	13	19,70	3	51,5		
Wiraswasta	0	0,0	9	13,6	0	0,0	7	10,61	1	24,2		
PNS	0	0,0	3	4,55	0	0,0	0	0,00	3	4,55		
Wirausaha	0	0,0	2	3,03	0	0,0	2	3,03	4	6,06		
Dosen/Guru	0	0,0	3	4,55	0	0,0	0	0,00	3	4,55		
Petani	0	0,0	0	0,00	0	0,0	1	1,52	1	1,52		
Pensiunan	0	0,0	1	1,52	1	1,5	0	0,00	2	3,03		
Pekerjaan Ibu												
Swasta	0	0,0	2	3,03	1	1,5	1	1,52	4	6,06	0,302	0,129
Wiraswasta	0	0,0	4	6,06	0	0,0	1	1,52	5	7,58		

		0			0							
PNS	1	1,5 2	3	4,55	1	1,5 2	0	0,00	5	7,58		
Wirausaha	0	0,0 0	3	4,55	0	0,0 0	1	1,52	4	6,06		
Dosen/Guru	0	0,0 0	3	4,55	0	0,0 0	2	3,03	5	7,58		
IRT/Tidak Bekerja	1	1,5 2	2	31,8 2	1	1,5 2	18	27,27	4	62,1 2		
Dokter/Perawat	0	0,0 0	2	3,03	0	0,0 0	0	0,00	2	3,03		
Pendapatan Rumah Tangga												
< Rp 4.500.000	0	0,0 0	7	10,6 1	0	0,0 0	6	9,09	1	19,7 0		-
> Rp 4.500.000	2	3,0 3	3	46,9 7	3	4,5 5	17	25,76	5	80,3 0	0,412	0,10 3
Ketahanan Pangan Rumah Tangga												
Tahan Pangan	0	0,0 0	1	18,1 8	2	3,0 3	12	18,18	2	39,3 9		
Rentan Pangan	0	0,0 0	0	0,00	0	0,0 0	0	0,00	0	0,00		-
Kurang Pangan	2	3,0 3	2	37,8 8	1	1,5 2	11	16,67	3	59,0 9	0,042	0,25 0
Rawan Pangan	0	0,0 0	1	1,52	0	0,0 0	0	0,00	1	1,52		

Tabel 3. menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri mengalami anemia sedang dengan tingkat pendidikan ayah yang tergolong tinggi sebesar 39,39%. Mayoritas remaja putri mengalami anemia sedang dengan tingkat pendidikan ibu yang tergolong tinggi sebesar 31,82%. Berdasarkan uji statistik menunjukkan tidak adanya hubungan antara pendidikan orang tua dengan kejadian anemia pada remaja putri ($p>0,05$). Pada pekerjaan orang tua, mayoritas remaja putri mengalami anemia sedang

dengan pekerjaan ayah sebagai swasta sebesar 25,76%. Mayoritas remaja putri mengalami anemia sedang dengan pekerjaan ibu sebagai IRT sebesar 31,82%. Berdasarkan uji statistik menunjukkan tidak adanya hubungan antara pekerjaan orang tua dengan kejadian anemia pada remaja putri ($p>0,05$). Pada pendapatan rumah tangga didapatkan mayoritas remaja putri mengalami anemia sedang dengan tingkat pendapatan rumah tangga >Rp 4.500.000 sebesar 46,97%. Berdasarkan uji statistik menunjukkan tidak adanya hubungan antara

pendapatan rumah tangga dengan kejadian anemia pada remaja putri ($p>0,05$). Mayoritas remaja putri mengalami anemia sedang dengan kategori ketahanan pangan rumah tangga kurang pangan sebesar 37,88%. Berdasarkan uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara ketahanan pangan rumah tangga dengan kejadian anemia pada remaja putri ($p<0,05$). Jika dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar -0,250 berada pada rentang 0,20-0,399 maka dapat dikatakan memiliki hubungan tak searah yang lemah, artinya semakin baik ketahanan pangan rumah tangga maka semakin sedikit anemia terjadi pada remaja di SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapatkan tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan kejadian anemia ($p>0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian (Parliani, 2018), mengatakan pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap kejadian anemia pada remaja putri. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka untuk memenuhi kebutuhan pangan

akan baik, sehingga asupan keluarga pun dijaga dan remaja tidak mengalami anemia. Tidak adanya hubungan antara pendidikan orang tua dengan kejadian anemia dikarenakan pendidikan bukan satu-satunya faktor utama. Semua orang dengan tingkat pendidikan yang berbeda akan memiliki peluang yang sama untuk menderita anemia (Pratiwi, 2021);(Kurniasih, *et al.*, 2013).

Hasil penelitian ini didapatkan tidak adanya hubungan antara tingkat pekerjaan orang tua dengan kejadian anemia ($p>0,05$). Penelitian ini sejalan dengan (Parliani, 2018) yang menyatakan tidak ada hubungan bermakna antara pekerjaan ayah dengan kejadian anemia pada remaja putri. Penelitian serupa (Kubilawati & Warastuti, 2019);(Pratiwi, 2021) mengatakan bahwa ibu yang berstatus tidak bekerja walaupun sudah menyediakan makanan tetapi dari remaja putri itu sendiri tidak mengonsumsi makanan yang sudah disediakan maka asupan energi akan kurang yang menyebabkan anemia. Dapat disimpulkan bahwa setiap posisi pekerjaan orang tua memiliki peluang

yang sama akan remaja mengalami anemia.

Hasil penelitian ini didapatkan tidak adanya hubungan antara tingkat pendapatan rumah tangga dengan kejadian anemia ($P > 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian (Efendi, *et al.*, 2022); (Tahji, *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan orang tua tidak berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja. Keadaan ini disebabkan oleh pendapatan termasuk dalam kondisi sosial ekonomi yang sulit diukur secara kuantitatif, tidak jarang masyarakat kurang terbuka terhadap orang baru mengenai pendapatan yang sebenarnya diperoleh keluarga (Afriyanti, 2020). Selain pendapatan, harga pangan pun berpengaruh terhadap konsumsi pangan. Harga pangan yang tinggi menyebabkan semakin sedikit pangan yang dibeli karena daya beli yang semakin rendah sehingga konsumsi pangan berkurang (Sari, 2019).

Menurut peneliti pendapatan orang tua dibawah maupun diatas UMR tidak menghalangi remaja mengalami anemia. Pendapatan orang tua dalam penelitian ini dibagi menjadi

dua kategori yaitu kurang dan lebih dari UMR. Ditemukan beberapa responden tidak responsif terhadap pengisian data sosial ekonomi, meskipun sudah dilakukan berbagai upaya.

Selanjutnya pada penelitian ini didapatkan adanya hubungan antara ketahanan pangan dengan kejadian anemia ($P < 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian di Nepal oleh (Nisar, *et al.*, 2013) bahwa ketahanan pangan sebuah keluarga dapat dilihat dari seberapa besar ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga. Ketahanan pangan merupakan faktor determinan terjadinya anemia di tingkat rumah tangga. Penelitian lain (Moradi., *et al.*, 2018); (Nurdini & Mahmudiono, 2020) menyatakan bahwa perempuan yang mengalami rawan pangan berisiko mengalami anemia 1,6 kali besar dibandingkan yang tahan pangan. Kerawanan pangan pada usia 16-19 tahun dikaitkan dengan tidak memadai asupan zat besi total. Faktor kemungkinan lain adalah sedikitnya masukan orang tua mengenai pilihan makanan dan remaja mulai beres eksperimen dengan diet

alternatif, makan lebih sedikit kaya nutrisi (Ratu, *et al.*, 2019).

Besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut (Setyorini, 2019).

Proporsi pengeluaran pangan yang rendah selain karena sebagian besar pendapatan orang tua di SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik sudah tinggi, tetapi jugadisebabkan karena pengeluaran pangan yang rendah, dan pengeluaran non pangan yang tinggi pada biaya pendidikan anak dan keperluan rumah. Hasil penelitian menunjukkan pengeluaran pangan pada keluarga remaja lebih kecil dibandingkan pengeluaran non pangan. Selain itu, ditemukan tingkat konsumsi energi pada keluarga yang rendah disebabkan oleh kurangnya asupan yang dimakan pada beberapa anggota keluarga terutama remaja. Rendahnya asupan energi pada remaja dapat diakibatkan oleh frekuensi makan dalam sehari yang kurang dan porsi dalam setiap makan, meskipun ketersediaan bahan pangan tercukupi.

Hal ini dapat menjadi penyebab tumbuh kembang remaja putri tidak optimal. Remaja membutuhkan asupan zat gizi yang lebih banyak dibandingkan masa kanak-kanak. Namun remaja memiliki kecenderungan yang tidak sesuai dengan pola makannya (Rahma, *et al.*, 2023). Didukung oleh (Ramadhina, 2019) yang mengungkapkan bahwa tersedianya pangan yang cukup belum menjamin terpenuhinya kebutuhan gizi setiap anggota keluarga. Asupan gizi bukan tentang ketersediaan pangan tetapi apa yang dikonsumsi. Dengan kata lain, ketersediaan pangan tidak identik dengan kualitas konsumsi masyarakat atau perorangan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan selera, kuantitas, dan kondisi tubuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ayah, pendidikan ibu, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, pendapatan rumah tangga. Terdapat hubungan antara ketahanan pangan rumah tangga dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA

Muhammadiyah 10 GKB Gresik. Peneliti menyarankan kepada remaja agar rutin mengonsumsi tablet tambah darah seminggu sekali, meningkatkan asupan zat gizi makro maupun mikro untuk mencegah terjadinya anemia. Pada sekolah, diharapkan untuk memberikan sosialisasi ketahanan pangan rumah tangga

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian dan penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Detty., 2020. Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kota Bukittinggi. *Jurnal Manara Ilmu*, 14(1), 6-23
- Andriastuti, M., Imana, G., Nawangwulan, S. A., & Kosasih, K. A. 2020. Prevalence of Anemia and Iron Profile Among Children and Adolescent with Low Socio-economic Status. *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine*, 7(2), 88-92.
- Asrina, S. M., Setyarini, A. I., & Novitasari, R. 2021. Kepatuhan Remaja Minum Tablet Tambah Darah Sebelum dan Setelah Menggunakan Aplikasi reminder (Pengingat). *Malang Journal of Midwifery*, 3(1), 35-42.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gresik. 2022. *Kabupaten Gresik dalam Angka Gresik Regency In Figures 2022*. Gresik: BPS Kabupaten Gresik
- Efendi, S., Supinganto, A., Hidayati, B., 2022. Hubungan Karakteristik dengan Anemia Remaja di Daerah Pesisir. *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 3(3), 150-156.
- Harun, Mashudi, & Achmadi. 2014. Pengaruh Motivasi Belajar, Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(5).
- Hasanan, F. 2018. Hubungan Kadar Hemoglobin dengan daya Tahan Kardiovaskular pada Atlet Atletik FIK Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan*. 1(1), 1-16.
- Kalsum, U., & Halim, R. 2016. Kebiasaan Sarapan Pagi Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja di SMA Negeri 8 Muaro Jambi. *jurnal*

- Penelitian Universitas Jambi Seri Sains*, 18(1), 9-19.
- Kubillawati, S., Warastiti, D. 2019. Perbedaan Jenis Kelamin, Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu dan Kebiasaan Sarapan Terhadap Kejadian Anemia pada Remaja. *Jurnal Kesehatan dan Kebidanan*, 8(1), 1-7.
- Kurniasih, E., Kuswari, M., & Nuzrina, R. 2022. Hubungan Asupan Zat Gizi makro (Protein, Lemak, Karbohidrat) dan Zat Gizi Mikro (Zat Besi, Asam Folat, Vitamin B12) dengan Kadar Hemoglobin Atlet Futsal Putri Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Manusia*, 2(1), 28-35.
- Miller, R. 2019. *Nemours Teens health*. kidshealth.org. Retrieved February 9, 2023, from <https://kidshealth.org/en/teens/anemia.html>
- Moradi, S., Arghavani, H., Issah, A., Mohammadi, H., & Mirzaei, K. (2018). Food Insecurity and Anemia Risk: a Systematic Review and Meta-Analysis. *Journals Public Health Nutrition Cambridge University Press*, 21(16), 3067-3079.
- Nisar, R., Anwar, S., Nisar, S. 2013. Food Security as Determinant of Anemia at Household Level in Nepal. *Journal of Food Security*, 1(2), 27-29.
- Nurdini, E. D. & Mahmudiono, T. 2020. Hubungan Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga dengan Anemia pada Ibu Hamil (Studi di Desa Bektiharjo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban). *Jurnal Media Gizi Kesmas*, 9(1), 17-22.
- Parliani, L. 2018. *Hubungan Asupan Gizi, Pengetahuan, dan Sosial Ekonomi terhadap Kejadian Anemia Metode Flowcytometry pada Remaja Putri di SMP YWKA II Rawamangun Jakarta Timur*. Skripsi: Program Studi Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binawan.
- Pratiwi, F. 2021. *Hubungan Sosial Ekonomi Keluarga dan Asupan Energi dengan Kejadian Suspek Anemia pada Remaja Putri di Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi: Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. 2019. *Metode OKES-KU (Rapot Kesehatanku) dalam Mengidentifikasi Potensi Kejadian Anemia Gizi pada Remaja Putri*. Yogyakarta: CV Mine.
- Rahma, A., Solikhah, D., Cahyadi, N., Mulyani, E., Zuhro, D., & Faqihatus D. 2023. Pendidikan

- dan Bantuan Gizi Berdasarkan Perilaku Perubahan Remaja untuk Meningkatkan Gizi Status dan Tingkat Hemoglobin. *Media Gizi Indonesia*, 18(3), 182-187.
- Ramadhina, L. 2019. *Hubungan Ketersediaan Pangan Keluarga dan Pola Pemberian Makan Anak Balita dengan Status Gizi Balitas di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal*. Skripsi: FKM Universitas Sumatera Utara.
- Ratu, S. A., Isna, F. A., & Lia, F. 2019. Relationship Between Expenditures for Food Purchase and Adolescent Anemia in Indonesia, 18(2). *Pakistan Journal of Nutrition*, 171-177.
- Riskesdas. 2018. *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Sari, N. W. 2019. Faktor Kejadian Anemia pada remaja Putri di MTSN Talawi Kota Sawahlunto. *Jurnal Menara Ilmu*, 13(4), 70-76.
- Setyorini, E., Anwar, F., Riyadi, H., Khonsan, A. 2019. Faktor Risiko Anemia pada Wanita Pemetik Teh. *Jurnal MKMI*, 15(3), 292-301.
- Sitanaya, F., Aspatia, U., & Boeky, D. L. 2019. Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pedagang Sayur Eceran di Pasar Oeba. *Timorese Journal of Public Health*, 1(3), 115-123.
- Tahji, A.T.K., Firdausi I., Koroy T.R. 2022. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Kecamatan Panyipatan Kabupaten tanah Laut. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 1(1), 58-71.
- Tayel, D., & Ezzat, S. 2015. Anemia an Its Associated Factors Among Adolescent in Alexandria, Egypt. *International Journal of Health Sciences and Research*, 5(10), 260-271
- WHO. 2019 . *Anemia in Women and Children*. www.who.int. Retrieved Februari 9, 2023, from <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia-in-women-and-children>